

BAB III
PERAN PAGOEOJOBAN PASOENDAN DALAM MENDORONG
PERKEMBANGAN SURAT KABAR BERBAHASA SUNDA
DI PRIANGAN PADA 1914-1942

3.1 Upaya Paguejoeban Pasoendan Dalam Mendorong Perkembangan Surat Kabar Berbahasa Sunda di Priangan Pada Tahun 1914-1942

Paguejoeban Pasoendan telah terlibat secara aktif dalam kegiatan penyebarluasan informasi sejak awal berdirinya.⁴³ Perkembangan yang pesat membawa Paguejoeban Pasoendan memiliki berbagai cabang di berbagai daerah, sehingga cakupan kegiatan yang dilakukan diterapkan di setiap cabang daerah. Oleh karena itu, kegiatan Paguejoeban Pasoendan dalam menerbitkan surat kabar tidak hanya terpusat di suatu daerah ataupun pada pengurusan besar Paguejoeban Pasoendan, namun berbagai daerah dan lapisan masyarakat merasakan hadirnya Paguejoeban Pasoendan dengan terbitnya surat kabar berbahasa Sunda yang cukup terjangkau. Pada masa ini minat bacaan dan kehidupan budaya berubah dari awalnya yang berkiblat kepada kebudayaan Jawa menjadi bahasa dan budaya Sunda.⁴⁴ Upaya pertama tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat Sunda diberbagai daerah.

Pada perkembangannya surat kabar tidak lepas dari peran para redaktur yang senantiasa berupaya agar surat kabar dapat dikenal oleh masyarakat umum. Redaktur surat kabar dalam penerbitannya selalu mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya dana sebagai modal awal untuk mencetak surat kabar. Upaya kedua

⁴³ R Djaka Soeryawan, *Sejarah Berdirinya Paguejoeban Pasoendan*, Bandung: Lembaga Kebudayaan Universitas Pasundan, 1990, hlm.37

⁴⁴ Edi S Ekadjati, *Kebangkitan Kembali Orang Sunda: Kasus Paguejoeban Pasoendan 1913-1918*, Bandung: Kiblat, 2004, hlm.59

adalah dengan melibatkan berbagai bidang lain yang digeluti oleh Pagoejoeban Pasoendan seperti pendidikan dan ekonomi, sehingga terjadi kerja sama antar bidang. Kegiatan Pagoejoeban Pasoendan dalam bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat pesat diantara kegiatan lainnya. Sekolah yang didirikan Pagoejoeban Pasoendan berperan dalam keberlangsungan surat kabar Pagoejoeban Pasoendan. Sekolah-sekolah tersebut secara tidak langsung membantu mempopulerkan surat kabar Pagoejoeban Pasundan, dengan cara berlangganan dan mengajarkan setiap nilai-nilai dalam surat kabar khususnya terkait pengajaran bahasa dan budaya. Pada masa kolonial surat kabar juga menjadi sumber pengajaran bahasa Sunda selain buku dan majalah. ⁴⁵ Surat kabar memuat beberapa rubrik yang berisi karangan dan ilmu-ilmu dasar kehidupan yang bermanfaat bagi masyarakat selain berita atau informasi.

Para pengurus dan anggota Pagoejoeban Pasoendan menjalankan kegiatannya dengan keikhlasan, tanpa mendapatkan gaji.⁴⁶ Dalam penerbitan surat kabar, modal awal didapatkan bergantung kepada pengurus Pagoejoeban Pasoendan yang menerbitkannya. Sipatahoenan, yang merupakan surat kabar terbitan Pagoejoeban Pasoendan cabang Tasikmalaya, mendapatkan modal awal dari iuran para anggota, meskipun jumlahnya sangat sedikit. Pengurus besar Pagoejoeban Pasoendan juga turut berperan dalam membantu modal awal dalam penerbitan surat kabar. Upaya selanjutnya adalah para redaktur menggunakan pinjaman dari beasiswa pendidikan

⁴⁵ Soni Sadono, Brilindra Pandanwangi, Hening Laksani, , "Pengajaran Bahasa Sunda di Priangan Awal Abad ke-20", *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Vol.6, No.1, 2023.hlm.16

⁴⁶ R Djaka Soeryawan, *loc cit.*

Pagoejoeban Pasoendan untuk membantu lahirnya surat kabar tersebut. Upaya selanjutnya yang dilakukan Pasoendan dalam membantu mempopulerkan surat kabar yang terbit di bawah naungannya adalah dengan mewajibkan setiap anggota untuk berlangganan surat kabar tersebut.⁴⁷ Upaya ini membantu memutar modal awal sehingga surat kabar dapat terus terbit, meskipun jumlah pelanggan masyarakat masih sedikit.

Surat kabar di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan menjadi lebih populer berkat dukungan dari para tokoh, kalangan guru dan sastrawan yang aktif dalam organisasi tersebut.⁴⁸ Upaya selanjutnya adalah hadirnya golongan terpelajar di Pagoejoeban Pasoendan, baik sebagai anggota maupun pengurus, yang memberikan citra positif di masyarakat, menunjukkan bahwa organisasi ini berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan melalui berbagai cara. Sastrawan yang tergabung dalam Pagoejoeban Pasoendan turut memperkaya konten surat kabar dengan tulisan-tulisannya, meningkatkan minat masyarakat terhadap surat kabar. Isi surat kabar yang selalu mencerminkan isu-isu permasalahan kehidupan sehari-hari menjadi daya tarik tambahan bagi pembaca. Pagoejoeban Pasoendan melalui surat kabarnya tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi wadah untuk refleksi dan pembahasan tentang realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

Pagoejoeban Pasoendan berupaya menjalin hubungan baik dengan penerbit lain sebagai strategi untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam menerbitkan surat kabar. Kerja sama dengan penerbit lain memungkinkan

⁴⁷ Wawancara, Iip D Yahya, 29 Februari 2024

⁴⁸ Wawancara, H.W Setiawan, 5 Februari 2024

Pagoejoeban Pasoendan berupaya memperluas jangkauan distribusi surat kabar bahasa Sunda ke berbagai wilayah yang mungkin sulit dijangkau. Selain itu, dengan mengandalkan penerbit lain, Pagoejoeban Pasoendan dapat memanfaatkan fasilitas cetak yang lebih modern dan efisien. Pagoejoeban Pasoendan juga membuka pintu untuk kerja sama dengan penerbit lain yang mencetak majalah atau buku di percetakan mereka sendiri.⁴⁹ Organisasi ini dapat memanfaatkan infrastruktur dan fasilitas percetakan yang dimiliki oleh pihak lain untuk mencetak surat kabar mereka sendiri. Hal ini dapat mengurangi biaya produksi dan mempercepat proses distribusi, serta memberikan kesempatan untuk berbagi sumber daya dan pengalaman antara pihak yang terlibat.

Pagoejoeban Pasoendan berupaya melalui hubungan baik dengan penerbit lain untuk mengatasi berbagai hambatan baik itu Pagoejoeban Pasoendan menerbitkan surat kabar dipercetakan lain ataupun penerbit lain yang mencetak majalah atau buku di percetakan Pagoejoeban Pasoendan.⁵⁰ Pagoejoeban Pasoendan dapat mengatasi sejumlah hambatan yang dihadapi dalam upaya mereka untuk memperluas dan mengembangkan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan agar berkelanjutan.

3.2 Hambatan Pagoejoeban Pasoendan Dalam Mendorong Perkembangan Surat Kabar Berbahasa Sunda di Priangan Pada Tahun 1914-1942

Pagoejoeban Pasoendan sebagai organisasi yang berperan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan, menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat misi dan tujuannya. Kegiatan menyebarkan informasi

⁴⁹ Wawancara, H.W Setiawan, 5 Februari 2024

⁵⁰ Wawancara, Iip D Yahya, 29 Februari 2024

dan memperjuangkan kepentingan masyarakat melalui media cetak, Pagoejoeban Pasoendan menemui berbagai kendala yang mempengaruhi proses produksi, distribusi, dan penerimaan surat kabar. Meskipun memiliki tujuan yang mulia, upaya Pagoejoeban Pasoendan untuk memajukan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan seringkali terkendala oleh sejumlah faktor.

Keterbatasan mesin cetak menjadi hambatan bagi Pagoejoeban Pasoendan dalam menerbitkan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan. Dengan mesin cetak yang terbatas, produksi dan distribusi surat kabar terhambat, mengurangi kemampuan Pagoejoeban dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Mesin percetakan pada masa itu hanya dimiliki oleh golongan atas saja seperti orang-orang Tionghoa dan para Pendatang. Keterbatasan finansial juga memperumit situasi, karena dana yang terbatas menghalangi upaya pengembangan konten yang berkualitas dan kelangsungan operasional surat kabar.

Respon dan kebijakan pemerintahan kolonial Belanda terhadap surat kabar menjadi hambatan lain bagi Pagoejoeban Pasoendan.⁵¹ Pemerintah kolonial cenderung menekan dan mengontrol informasi yang disebarkan oleh surat kabar, sehingga Pagoejoeban Pasoendan harus berjuang untuk menjaga kebebasan berekspresi dan kelangsungan surat kabar. Para pengurus dan redaktur Pagoejoeban Pasoendan mengalami ancaman bahkan penahanan untuk beberapa bulan.⁵² Akibatnya, adanya rasa takut di antara masyarakat yang ingin berlangganan karena surat kabar tersebut mendapatkan kecaman dari pemerintahan kolonial.

⁵¹ Wawancara, H.W Setiawan, 5 Februari 2024

⁵² Wawancara, Iip D Yahya, 29 Februari 2024

Kepemimpinan yang tidak stabil dalam Pagoejoeban Pasoendan juga menjadi hambatan dalam kelancaran operasional dan pengembangan surat kabar. Kurangnya perhatian dari pengurus besar Pagoejoeban Pasoendan terhadap Pagoejoeban Pasoendan cabang daerah yang menerbitkan surat kabar juga menghambat kemajuan dan inovasi dalam penerbitan surat kabar lokal.

Kurangnya kegiatan yang relevan dari Pagoejoeban Pasoendan yang harus dicantumkan dalam surat kabar juga menjadi masalah tersendiri. Konten yang kurang menarik atau tidak relevan dengan kepentingan masyarakat dapat mengurangi minat pembaca terhadap surat kabar. Adanya pertentangan internal antara anggota Pagoejoeban Pasoendan atau antara redaktur juga mengganggu stabilitas dan konsistensi dalam penyajian berita dan informasi. Pagoejoeban Pasoendan dapat memperkuat peran dan kontribusinya dalam mengembangkan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dialami. Organisasi ini terus berusaha dalam menopang tujuan sebagai organisasi sosial, sesuai teori organisasi sosial yang menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat menuju pada kemajuan. Strategi yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya, menjaga kebebasan pers, dan memperkuat hubungan antara pengurus besar dan cabang daerah dapat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini dan menggerakkan kemajuan surat kabar.

3.3 Dampak Pagoejoeban Pasoendan Mendorong Perkembangan Surat Kabar Berbahasa Sunda di Priangan Pada Tahun 1914-1942

Pagoejoeban Pasoendan sebagai organisasi yang mempunyai kegiatan di berbagai bidang mengupayakan segala kegiatannya berjalan demi kelangsungan

cita-cita organisasi. Pagoejoeban Pasoendan melakukan berbagai upaya untuk menghadapi segala hambatan. Kegiatan yang dilakukan Pagoejoeban Pasoendan tidak hanya berdampak bagi keberlangsungan organisasinya saja, namun meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat luas. Upaya tersebut membawa kehidupan Bumiputera kearah yang lebih baik.

Bumiputera pada masa kolonial menghadapi keterbatasan dalam hak menjalani kehidupan yang sejahtera. Pada masa ini bumiputera juga mengalami berbagai penindasan dari pemerintahan kolonial. Pada masa itu dikenal dengan masa pergerakan dimana para terpelajar menyebarkan benih-benih pengetahuan dan kesadaran nasionalisme. Penyebarluasan pengetahuan yang diupayakan oleh Pagoejoeban Pasoendan melalui surat kabar berbahasa Sunda telah memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi lebih kritis dan memperoleh informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Surat kabar berbahasa Sunda yang diterbitkan di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan kolonial dengan menyampaikan berita dan pandangan kritis tentang kebijakan kolonial. Isu-isu yang disajikan dengan teliti dan analisis yang mendalam menjadikan surat kabar ini berhasil mengungkapkan berbagai ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Surat kabar ini tidak hanya memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga mendorong untuk merenungkan dan mempertanyakan tindakan-tindakan pemerintah kolonial. Dengan demikian, surat kabar berbahasa Sunda tersebut tidak hanya menjadi

sumber informasi, tetapi juga alat untuk membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menilai dan menanggapi kebijakan kolonial yang mereka alami. Hal ini secara langsung berkontribusi pada meningkatnya sikap kritis dan penolakan terhadap dominasi kolonial di kalangan masyarakat Sunda.

Surat kabar berbahasa Sunda yang diinisiasi oleh Pagoejoeban Pasoendan menjadi titik awal kebangkitan perkembangan sastra Sunda dan pengajaran bahasa Sunda di masa kolonial. Hal ini menciptakan momentum baru dalam literatur Sunda, memicu minat dan apresiasi yang lebih besar terhadap karya-karya sastra dalam bahasa daerah. Surat kabar ini juga berperan sebagai sumber belajar informal bagi masyarakat dalam mempelajari bahasa Sunda.⁵³ Dengan menyajikan artikel-artikel, rubrik khusus, dan kamus bahasa Sunda, surat kabar tersebut membantu memperkuat dan melestarikan bahasa ibu dan budaya sebagai bagian penting dari identitas budaya masyarakat Sunda. Pagoejoeban Pasoendan ini tidak hanya menciptakan kesadaran akan kekayaan sastra dan bahasa Sunda, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan dan pelestarian warisan.

Surat kabar di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan berfungsi sebagai media yang memediasi antara masyarakat dan pemerintahan kolonial, memungkinkan suara dan aspirasi masyarakat Sunda untuk didengar dan dipertimbangkan oleh pemerintah kolonial.⁵⁴ Surat kabar ini menampilkan berita dan kritikan terhadap kebijakan pemerintahan kolonial. Hal ini menciptakan dialog antara pemerintah kolonial dan masyarakat Sunda, memungkinkan pemerintah

⁵³ Wawancara, H.W Setiawan, 5 Februari 2024

⁵⁴ Wawancara, H.W Setiawan, 5 Februari 2024

untuk lebih memahami kebutuhan dan keinginan rakyat setempat. Selain itu, surat kabar juga menjadi wadah bagi para pemimpin dan aktivis masyarakat untuk menyuarkan aspirasi mereka, memperjuangkan hak-hak mereka, dan membangun gerakan perubahan. Dengan demikian, surat kabar berperan sebagai jembatan komunikasi yang penting antara masyarakat Sunda dan pemerintahan kolonial, membantu memperkuat partisipasi politik dan keterlibatan publik.

Pagoejoeban Pasoendan turut membantu perekonomian dengan memberikan ruang bagi perusahaan untuk memasarkan produk dan jasa mereka kepada masyarakat melalui periklanan. Pagoejoeban Pasoendan memanfaatkan daya jangkau yang luas dari surat kabar berbahasa Sunda ini. Peran surat kabar dalam menyediakan rubrik untuk iklan dan promosi. Surat kabar pada masa ini sebagian besar bergantung pada uang langganan, dikarenakan uang untuk periklanan tidak besar.⁵⁵ Namun, hal tersebut tidak hanya memperkuat ekonomi masyarakat, tetapi juga mendukung kelangsungan hidup Pagoejoeban Pasoendan serta upaya mereka dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat Sunda.

Surat kabar berbahasa Sunda yang diterbitkan oleh Pagoejoeban Pasoendan tidak hanya menjadi sumber bacaan harian, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan dan hiburan bagi masyarakat Sunda di Priangan. Surat kabar tersebut sebagai alat komunikasi massa yang menyajikan informasi terkini tentang berita yang membantu masyarakat untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terkini di sekitar mereka. Media massa ini sesuai dengan teori Komunikasi massa yang

⁵⁵ Ahmat Adam, *Sejarah awal pers dan kebangkitan kesadaran keindonesiaan, 1855-1913*. Jakarta: Hasta Mitra. 2003, hlm.64

mnyatakan komunikasi terstruktur oleh suatu lembaga ataupun tidak. Surat kabar ini juga menjadi platform untuk berbagai artikel dan opini tentang budaya, sejarah, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda, yang membantu memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang identitas budaya Sunda. Surat kabar juga menyediakan hiburan dalam bentuk karangan-karangan. Peran surat kabar adalah menyediakan informasi, pengetahuan, dan hiburan menciptakan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda di Priangan.

Surat kabar berbahasa Sunda di bawah naungan Pagoejoeban Pasoendan memotivasi penerbit lain untuk mengembangkan lebih banyak surat kabar khususnya berbahasa Sunda.⁵⁶ Pagoejoeban Pasoendan yang menggiring kesuksesan surat kabar telah mengilhami penerbit-penerbit lain untuk melihat potensi dalam menghidupkan kembali bahasa dan budaya daerah. Masyarakat Sunda di Priangan mendapatkan akses yang lebih luas terhadap berita, informasi, dan opini dalam bahasa dan konteks budaya Sunda. Upaya Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong perkembangan surat kabar berbahasa Sunda di Priangan telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Sunda, mulai dari pendidikan, politik, ekonomi, hingga budaya. Pagoejoeban Pasoendan menyediakan sumber informasi yang kritis dan terpercaya, surat kabar berbahasa Sunda ini membantu meningkatkan tingkat literasi dan kesadaran politik di kalangan masyarakat Sunda. Surat kabar berperan sebagai penghubung antara generasi, menyajikan informasi, karangan, dan pemikiran yang memperkaya mengenai warisan budaya Sunda. Peran Pagoejoeban Pasoendan dalam mendorong

⁵⁶ Wawancara, H.W Setiawan, 5 Februari 2024

perkembangan surat kabar berbahasa Sunda tidak hanya memiliki dampak positif secara langsung dalam meningkatkan akses terhadap informasi dan meningkatkan partisipasi politik, tetapi juga dalam memperkaya dan melestarikan budaya serta memperkuat perekonomian di Priangan.